

## Webinar Perubahan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD)

Yeny Sulistyowati, Cicilia Windyaningsih, Tiwi Nurhastuti  
Universitas Respati Indonesia  
Yeny.sulistyowati@urindo.ac.id

### Abstrak

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 terdapat 433 kab/kota yang terjangkit penyakit DBD dengan angka kejadian sebesar 68.407 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 493 orang (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan, untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta angka tertinggi penderita DBD pada tahun 2017 ada di wilayah Jakarta Timur sebesar 1.265 kasus (Dinkes DKI Jakarta, 2018). Data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan proporsi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dilakukan rumah tangga secara keseluruhan di Indonesia proporsinya sebesar 31,2% dan untuk provinsi DKI Jakarta sendiri proporsinya sebesar 28%. Pada pelaksanaan PSN dibedakan berdasarkan daerah perkotaan dan pedesaan untuk daerah perkotaan proporsinya sebesar 32,7% dan untuk daerah pedesaan proporsinya sebesar 29,4%. (Riskesdas, 2018). Data kasus DBD di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipayung pada tahun 2016 sejumlah 623 kasus, pada tahun 2017 turun menjadi 78 kasus, pada tahun 2018 turun lagi menjadi 52 kasus, namun pada tahun 2019 awal yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Maret meningkat menjadi 152 kasus, dan Puskesmas Kecamatan Cipayung termasuk dalam peringkat pertama kasus DBD tertinggi se-wilayah Jakarta Timur (Surveilans PKC Cipayung, 2019). Kegiatan dilaksanakan secara online dengan webinar, pada hari Rabu, 04 Nopember 2020, dengan peserta sejumlah 367 orang. Setelah 3 bulan kemudian di evaluasi perubahan perilaku PSN DBD COMBI tersebut dan dikomunikasikan lagi perubahan dengan harapan kasus DBD menurun secara bermakna. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah <https://jakarta.tribunnews.com/2020/11/04/200-peserta-ikuti-webinar-lppm-urindo-bahas-tuntas-penyakit-menular>, Website URINDO di Berita: urindo.ac.id dan di Youtube URINDO. Selain itu ada Peningkatan Keberdayaan Masyarakat (Minimal 1) Pengetahuannya meningkat (sudah tercapai), Sikap meningkat (sudah tercapai), Kasus DBD menurun (sudah tercapai).

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Pemberantasan Sarang Nyamuk, Demam Berdarah

### Abstract

*Based on the data from the 2017 Indonesian Health Profile, there were 433 districts and cities affected by Dengue Fever (DF) with an incidence rate of 68,407 cases and a total of 493 deaths (Ministry of Health, Republic of Indonesia, 2018). Meanwhile, for the Jakarta Special Capital Region (DKI Jakarta), the highest number of DF cases in 2017 was in the East Jakarta region, totaling 1,265 cases (Jakarta Health Office, 2018). Data from the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) shows that the proportion of Household Mosquito Nest Eradication (PSN) carried out by households throughout Indonesia is 31.2%, and for DKI Jakarta, it is 28%. The implementation of PSN is differentiated between urban and rural areas, with a proportion of 32.7% for urban areas and 29.4% for rural areas (Riskesdas, 2018). The number of DF cases in the Cipayung Subdistrict Health Center area in 2016 was 623 cases, in 2017 it decreased to 78 cases, in 2018 it further decreased to 52 cases. However, in the early months of 2019, from January to March, it increased to 152 cases, and the Cipayung Subdistrict Health Center ranked first in the highest DF cases in East Jakarta (Surveillance PKC Cipayung, 2019). The activity was conducted online through a webinar on Wednesday, November 4, 2020, with 367 participants. Three months later, the behavior change of the DF COMBI PSN was evaluated, and the changes were communicated again with the hope of a significant reduction in DF cases. The outcomes of this community service activity can be found on the following websites: [Insert Links] and*

on YouTube URINDO. In addition, there was an increase in community empowerment, with increased knowledge (already achieved), improved attitudes (already achieved), and a decrease in DF cases (already achieved).

**Keywords:** Community Empowerment, Mosquito Nest Eradication, Dengue Fever

## PENDAHULUAN

Puskesmas adalah suatu organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok dan usaha kesehatan integrasi yang kegiatannya merupakan kegiatan lintas sektoral. Puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Gedung layanan Puskesmas Cipayung dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2



Gambar 1. Puskesmas Cipayung



Gambar 2. Pelayanan Puskesmas Cipayung

Data Kasus Demam Berdarah Dengue Bulan Januari sampai dengan Agustus 2019.

Tabel 1. Data Kasus Demam Berdarah Kecamatan Cipayung

No	Kelurahan	Jumlah Kasus	Jumlah penduduk	IR KOM	Urutan DBD
1	Lubang Buaya	147	61281	239.88	2
2	Bambu Apus	33	23746	138.97	7
3	Setu	71	15838	448.29	1
4	Ceger	22	17813	123.51	8
5	Cipayung	39	22206	175.63	4
6	Cilangkap	35	18957	184.63	3
7	Munjul	37	21227	174.31	5
8	Pondok Ranggon	33	19281	171.15	6
<b>TOTAL</b>		<b>417</b>	<b>200349</b>	<b>208.14</b>	

Kelurahan Setu, Lubang Buaya dan Cilangkap merupakan daerah kelurahan prioritas untuk penanganan DBD di wilayah Puskesmas Cipayung.

Berdasarkan data laporan kasus DBD di Puskesmas Wilayah Kecamatan Cipayung bahwa di Kecamatan Cipayung data *incident rate* Demam Berdarah Dengue di atas standard nasional ditentukan yaitu 208.14 sedangkan standar nasional  $\leq 40/100.000$  penduduk.

Berdasarkan analisis masalah yang ada, kelurahan yang paling bermasalah adalah kelurahan Setu karena angka insiden *Demam Berdarah Dengue* paling Tinggi yaitu 448.229//100.000 penduduk. Nomor dua Kelurahan Lubang Buaya, nomor dua Kelurahan Setu, nomor tiga Kelurahan Cilangkap dan nomor empat Kelurahan Cipayung.

Upaya pengendalian DBD adalah dengan cara Pemberantasan Sarang Nyamuk di dalam dan di luar rumah penduduk, sampai saat ini pemberantasan sarang nyamuk belum berhasil mengeliminasi jentik nyamuk *Aedes aegypti* di kelurahan wilayah tersebut karena angka bebas jentiknya belum 100% dan masih dilaporkan adanya penderita DBD di beberapa wilayah tersebut. Dalam menangani permasalahan tersebut, pihak mitra yaitu Puskesmas Kecamatan Cipayung bersama-sama dengan masyarakat melakukan upaya untuk penurunan angka DBD. Universitas Respati Indonesia dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi nya secara aktif dan intensif juga terlibat dalam berbagai upaya yang telah dilakukan, sejak Tahun 2015.

Berdasarkan masalah yang ada maka diupayakan solusi permasalahan yang ada sejalan dengan program-program atau langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi pengetahuan, sikap, perilaku pemberantasan *Demam Berdarah Dengue*, dan data entomologi di setiap Kepala Keluarga melalui survei. Dengan kegiatan ini didapatkan data pengetahuan, sikap dan perilaku serta data entologi pemberantasan DBD di wilayah tersebut
2. Setelah dilakukan identifikasi kemudian mengadakan pertemuan dengan perwakilan warga dan para pemegang kepentingan untuk presentasi hasil identifikasi KAP dan entomologi untuk mendesain pesan pemberantasan sarang nyamuk *dengue*.
3. Setelah mendapat pesan pemberantasan sarang nyamuk kemudian diwujudkan dengan media komunikasi massa seperti leaflet, spanduk dan billboard di beberapa wilayah strategis.
4. Kemudian setiap hari dimonitor oleh jumantik yang ada di rumah setiap hari, dan jumantik RT setiap minggu, untuk memonitor perilaku pemberantasan sarang nyamuk *Dengue*.
5. Tiga (3 bulan) kemudian dilakukan survei perubahan KAP dan entologi *Dengue* untuk mengevaluasi hasil intervensi pemberantasan sarang nyamuk *Dengue*.
6. Penyampaian hasil survey perubahan perilaku PSN DBD

Partisipasi mitra, yaitu Pihak Puskesmas dan RPTRA Bambu Petung dalam upaya penurunan angka DBD adalah mengkoordinasi dan memberikan materi-materi terkait program yang telah dilaksanakan sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dan sebagai dasar perencanaan program COMBI di masyarakat. RPTRA Bambu Petung didirikan oleh dan untuk masyarakat, sehingga sangat memungkinkan sebagai wahana yang sinergis dalam pelaksanaan program ini. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan akan dilaksanakan bersama-sama baik oleh Perguruan Tinggi, Mitra dan Masyarakat. Kegiatan yang ada didesain agar sustainability dan bisa dilaksanakan sendiri oleh masyarakat dengan pendampingan dari RPTRA Bambu Petung dan dibawah koordinasi Puskesmas Cipayung. Karena saat itu masih pada masa Pandemi sebagian besar kegiatan dilaksanakan dalam bentuk daring (online).

## **METODE**

### **1. Tahapan Pelaksanaan**

Sasaran kegiatan ini adalah Ibu Rumah Tangga dan Kader di Wilayah RPTRA Bambu Petung. Semua data yang ada berdasarkan data identifikasi pada saat awal pelaksanaan program pengabdian ini setelah disetujui untuk dilaksanakan. Diharapkan setelah program ini maka upaya – upaya pencegahan DBD dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Untuk menyelesaikan permasalahan seperti tersebut di atas dan guna mendukung efisiensi dan

efektifitas program pengabdian kepada masyarakat ini, maka diajukan kerangka pemecahan masalah yang meliputi empat hal.

Pertama tim pengabdian dipersyaratkan memiliki kompetensi teoritis dan praktis yang memadai dalam Pemberantasan sarang Nyamuk Dengue, Ibu Rumah Tangga dan Kader Jumantik. Ketiganya sudah sesuai dengan kompetensi pengabdian maupun hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kedua persiapan pelaksanaan harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perijinan sampai evaluasi dengan melibatkan pihak-pihak yang bertanggungjawab seperti Pihak Puskesmas Cipayung, Pemerintah Kelurahan, maupun Dinas Pendidikan terkait. Kerangka ketiga adalah tim menyiapkan dan melaksanakan evaluasi program secara menerus, sehingga kemajuan pencapaian tujuan program pengabdian dapat termonitor, dan tim melakukan perbaikan bila terdapat hambatan dalam pelaksanaan program pengabdian. Evaluasi program dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi: persiapan kegiatan, pelaksanaan materi, petugas sosialisasi, peserta dan penyelenggaraan serta akhir kegiatan. Keempat metode yang digunakan pada kegiatan ini antara lain ceramah, tanya jawab dalam webinar serta observasi dalam perilaku pemberantasan sarang nyamuk *Dengue*.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Nopember 2020

Waktu : 10.00-12.00

Media : Zoom meeting, youtube live dan website.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, mulai dari sosialisasi rapat koordinasi, dan pelaksanaan webinar dan evaluasi. Webinar terlaksana pada hari Rabu, 04 Nopember 2020, melalui *zoom meeting* dengan detail kegiatan sebagai berikut:

No	Pemateri dan Materi	Pelaksana	Jumlah Peserta	Jumlah Yang Mengisi Form Evaluasi	Luaran
1	Keynote Speech: ✓ Prof. Dr. Tri Budhi W. Rahardjo, drg., (Dampak Penyakit Menular dalam Perspektif Kesehatan) ✓ Dr. Yeny Sulistyowati, SKM., M.Si.Med (Membangun Optimisme Kegiatan)	1. MC dan Moderator (Hendra) 2. Host (Yeni) 3. Tim IT 4. Mahasiswa (Yeni dan Ade) 5. Supporting	738	715	<a href="https://jakarta.tribunnews.com/2020/11/04/200-peserta-ikuti-webinar-lppm-">https://jakarta.tribunnews.com/2020/11/04/200-peserta-ikuti-webinar-lppm-</a>

<p>Penelitian dan Pengabdian di Era Pandemi Covid 19)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. Jontari, MPH, Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan (PBTDK), Badan Litbangkes, Kemkes RI (Metode Deteksi dan Pemeriksaan untuk menekan penyebaran Kasus Covid 19)</li> <li>2. dr. Chandra Hariyadi Kepala Puskesmas Bambu Apus (Strategi Pengendalian Virus Dengue untuk meminimalisir Kasus DBD )</li> <li>3. Dr. Cilia Windyaningsih, SMIP, SKM, M.Kes (Peran Pendamping Minum Obat Pada Penderita TB Putus Obat)</li> </ol>	<p>Team, Yuna, Anggi, Erick, Srikandi</p>	<p><a href="http://urindo-bahas-tuntas-penyakit-menular">urindo-bahas-tuntas-penyakit-menular</a></p> <p>Website URINDO di Berita: <a href="http://urindo.ac.id">urindo.ac.id</a></p> <p>Youtube URINDO</p>
--	---	---

Kegiatan dengan metode webinar ini di ikuti dari berbagai wilayah yang ada di seluruh Indonesia, diantaranya Kalimantan, Sumatera, DKI, Bali, Bandung, Tangerang, Nusa Tenggara dengan jumlah keseluruhan peserta webinar yang terdiri dari mahasiswa, bidan, perawat, dokter dan masyarakat umum serta asal institusi dari Kemenkes, Puskesmas, Kampus/poltekes, Swasta, Perusahaan dan Umum. Pelaksanaan webinar dimuat dalam pemberitaan di website URINDO, Tribun News serta disiarkan langsung di youtube URINDO.



Gambar 3. Pelaksanaan Webinar, 04 Nopember 2023

Peserta webinar ini diberikan e-sertifikat yang ber SKP dari IAKMI, IBI dan PAEI. Masing-masing bobot yang diberikan terlampir dalam SK masing-masing organisasi profesi tersebut. Antusias dari para peserta webinar dan banyaknya pertanyaan yang diajukan pada saat webinar berlangsung serta melalui kolom komentar yang telah di sediakan oleh tim webinar. Apabila dalam pertanyaan

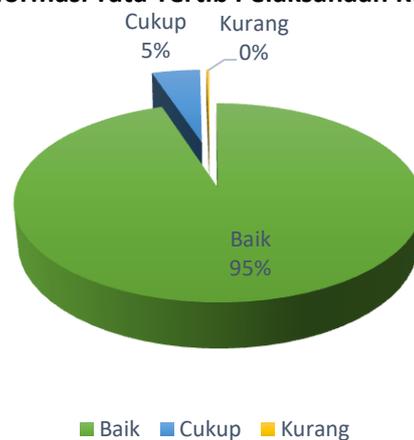
tersebut belum terjawab oleh para narasumber pada saat sesi diskusi dan tanya jawab, dijawab melalui berbagai media yang sudah disampaikan kepada peserta. Beberapa pertanyaan dan hasil diskusi yang tercantum diantaranya adalah “Penyakit DBD masih menduduki peringkat penyakit menular yang tinggi dimasyarakat, upaya apa yang telah dilakukan Puskesmas dan bagaimana penurunannya atau dampaknya.

Evaluasi pelaksanaan seminar dilaksanakan dengan menggunakan evaluasi melalui *Google Form* yaitu ada empat bentuk evaluasi peserta :

**1. Proses Registrasi dan Informasi Tata Tertib Pelaksanaan Kegiatan.**

Dari 715 peserta menyatakan bahwa proses registrasi dan Informasi tata tertib pelaksanaan kegiatan berjalan dengan Baik sebesar 678 orang (95 %), Cukup 34 Orang (4,07 %) dan 2 orang (0,03%).

**Evaluasi Kegiatan Webinar tentang Proses Registrasi dan Informasi Tata Tertib Pelaksanaan Kegiatan**

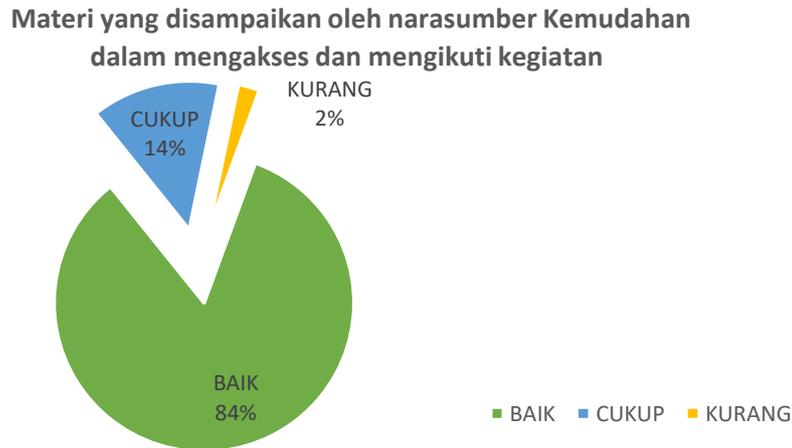


Gambar 3 . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang proses Registrasi dan informasi tata tertib pelaksanaan kegiatan Webinar

(Sumber : *Google Form webinar, 2020*)

**2. Materi yang Disampaikan oleh Narasumber serta Kemudahan dalam mengakses dan Mengikuti Kegiatan**

Dari 715 peserta menyatakan bahwa proses registrasi dan Informasi tata tertib pelaksanaan kegiatan berjalan dengan Baik sebesar 687 orang (84 %), Cukup 24 Orang (8 %) dan 4 orang (2 %).

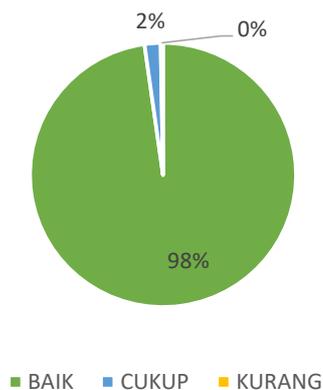


Gambar 4 . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang Materi yang disampaikan oleh narasumber Kemudahan dalam mengakses dan mengikuti kegiatan  
(Sumber : *Google Form webinar, 2020*)

**3. Manfaat dari Materi yang Disampaikan dalam Webinar**

Dari 158 peserta menyatakan bahwa Manfaat dari materi yang disampaikan dalam webinar ini bagi Anda yaitu Baik sebesar 699 orang (90%), Cukup 14 Orang (9%) dan 2 orang (1%).

**Manfaat dari materi yang disampaikan dalam webinar**

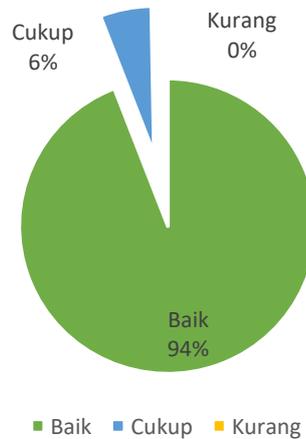


Gambar 5 . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang Manfaat dari materi yang disampaikan dalam webinar  
(Sumber : *Google Form webinar, 2020*)

**4. Kinerja Panitia**

Dari 715 peserta menyatakan bahwa Manfaat dari materi yang disampaikan dalam webinar ini bagi Anda yaitu Baik sebesar 673 orang (94%), Cukup 40 Orang (6%) dan 2 orang (0%).

## Kinerja Panitia



Gambar 6 . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang Kinerja Panitia  
(Sumber : *Google Form webinar , 2020*)

### SIMPULAN

1. Kegiatan terlaksana koordinasi pada 30 Oktober dan 01 Nopember 2020, kemudian dilanjutkan dengan webinar dan evaluasi pada 04 Nopember 2020.
2. Jumlah peserta webinar hadir sejumlah 738 orang dan yang mengisi evaluasi sejumlah 715 orang.
3. Diharapkan ada kelanjutan kegiatan yang merupakan implementasi dalam perubahan perilaku penanganan DBD.
4. Kerjasama lintas sektor perlu ditingkatkan dalam berbagai bentuk penanganan DBD yang telah dilaksanakan.

### PENUTUP

Ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang berperan dan terlibat dalam pelaksanaan pengabdian dan penulisan laporan serta publikasinya baik material maupun fasilitas-fasilitas lainnya yang telah diberikan dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Tahun 2014. *Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

- [2] BPJK Kesehatan Tahun 2014, Pengelolaan Penyakit Kronis, Cikarang, Cabang BPJS Kesehatan
- [3] Data Dukcapil Tahun 2017
- [4] Dinkes DKI Jakarta Tahun 2018
- [5] Kemenkes RI Tahun 2018
- [6] Manik SE, Ramadhan YD. Hubungan Nilai Hematokrit Terhadap Jumlah Trombosit Pada Pasien Anak Penderita Demam Berdarah Dengue di RSUD Universitas Kristen Indonesia. *J Bid Ilmu Kesehat.* 2021;11(2):185–9.
- [7] Profil Puskesmas Cipayung Tahun 2017
- [8] Profil RPTRA Payung Tunas Teratai Tahun 2018
- [9] Riskesdas Tahun 2018, Kemenkes RI
- [10] Samingan S, Ramadhanty NV. Korelasi Faktor Lingkungan dan Sikap Warga Dengan Peristiwa Berdarah Dengue (DBD) Yang Terjadi Pada Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kampung Makasar Jakarta Timur Tahun 2022. *J Bid Ilmu Kesehat.* 2022;12(4):357–67.
- [11] Surveillance Puskesmas Cipayung Tahun 2018
- [12] Suwanto, Widodo S, Samingan, Tamri. Penyuluhan DBD Terhadap Kader Jumantik Rw 09/13 Kecamatan Cipayung Dan Cilangkap Jakarta Timur. *J Pelayanan dan Pengabdian Masy.* 2017;1(1):24–39.